

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah tempat yang kegiatannya bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek pasar modal. Dalam hal tersebut, Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pihak penyedia infrastruktur dalam terselenggaranya transaksi di pasar modal dimana Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki sistem yang disebut *Self Regulatory Organization* (SRO), dengan sistem tersebut Bursa Efek Indonesia dapat melakukan perdagangan efek dengan efisien, teratur serta dapat memudahkan seluruh pemangku kepentingan dalam melakukan kegiatan investasi (Idx.co.id, 2020).

Pada daftar sektor perusahaan yang ada dalam Bursa Efek Indonesia terdapat sembilan sektor perusahaan yang salah satunya adalah sektor aneka industri. Dalam sektor tersebut termasuk mencakup sub sektor Tekstil dan Garmen, perusahaan di sub sektor ini berfokus pada bidang pembuatan bahan baku ke bahan jadi siap jual. Pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2008 mengenai Kebijakan Industri Nasional dan Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 109/M-IND/PER/10/2009 perihal Peta Panduan Pengembangan Klaster Industri Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) menjelaskan bahwa pada sektor ini akan ditetapkan pemerintah bahwa industri pakaian ditetapkan sebagai salah satu sektor industri yang berprioritas pada industri manufaktur dan hal tersebut membuat sektor tekstil dan garmen juga menjadi sektor yang menopang perekonomian Indonesia terutama pada bidang ekspor dan impor (Republika.co.id, 2019).

Namun, keadaan mengenai industri tekstil dan garmen yang menjadi sektor penting dalam perekonomian mengalami kendala pada rentang tahun 2018 hingga 2019 keterangan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Depnakertrans) Provinsi Jawa Barat mengatakan industri tekstil domestik mengalami kebangkrutan dikarenakan banyaknya impor produk tekstil dari luar, tawaran harga yang lebih murah yang mengakibatkan sedikitnya jumlah pembelian barang produksi dalam

negeri serta pada teknologi mesin produksi tekstil perusahaan sudah bisa dikatakan ketinggalan zaman yang berdampak pada sebanyak pegawai terkena PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) dan perusahaan tekstil dan perusahaan TPT bangkrut (Pikiranrakyat.com, 2019).

Selain karena impor tekstil yang membeludak di Indonesia, salah satu yang menjadi dampak terbesar membuat produksi dari industri tekstil dan garmen adalah Pandemi Covid-19 keadaan yang di luar dugaan masyarakat bahkan penduduk di dunia, yang menyebabkan maraknya fenomena kejadian mulai dari tingginya angka kematian hingga penetapan aturan *lockdown* di beberapa kota dan daerah sehingga para pekerja diharuskan untuk berhenti bekerja untuk sementara kemudian kegiatan ekspor yang juga menjadi terkendala karena kegiatan ekspor barang harus dialihkan pada pemenuhan kebutuhan dalam negeri terdahulu, serta ditetapkan kebijakan Bea Masuk Tindakan Pengamanan Sementara (BMTPs) pada aturan Menteri Keuangan nomor PMK 161/PMK.010/2019, PMK 162/PMK.010/2019 dan PMK 163/PMK.010/2019 yaitu aturan *Safeguards* terhadap impor tekstil dan produk tekstil (TPT) pada November 2019 yang lalu dan membuat sektor tekstil dan garmen harus terjepit pada melakukan pemangkasan harga pasar agar dapat bersaing dengan barang produk luar yang masuk namun berat pada jumlah *supply* yang dulu bisa didapat dari pabrik lokal dan impor sekarang hanya di dapat dari pabrik lokal yang mungkin pabrik tersebut masih belum bisa memenuhi permintaan pasar domestik (Liputan6.com, 2021).



**Gambar 1. 1 Laju Pertumbuhan Industri Tekstil dan Garmen
Periode 2016-2020**

Sumber : Kemenperin.go.id dan data yang telah diubah (2022)

Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan tingkat pertumbuhan dari industri tekstil dan garmen pertumbuhan dari tahun 2016 memperoleh pertumbuhan sebesar -0,09% kemudian pada tahun selanjutnya yaitu sektor industri ini, mengalami kenaikan sebesar 3,74% sehingga menunjukkan perolehan pertumbuhan di tahun 2016 menjadi 3,83%. Pencapaian di tahun 2019 menjadi pencapaian pertumbuhan tertinggi pada industri tekstil dan garmen, yaitu sebesar 15,35% dan diketahui merupakan pertumbuhan tertinggi sejak tahun 2011. Namun ditahun 2020 tingkat pertumbuhan merosot menjadi -8,88% dilihat pada laporan Kinerja Perindustrian Republik Indonesia, hal ini menunjukkan bahwa memang adanya keadaan penurunan pertumbuhan pada industri sub sektor tekstil dan garmen di Indonesia selama masa tahun 2019-2020 (kemenperin.go.id)

1.2 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk mendapat laba yang maksimal, sehingga perusahaan tersebut dapat terus beroperasi serta hasil laba bersih yang dimiliki perusahaan adalah informasi utama yang akan para investor lihat karena laba bersih dapat digunakan sebagai tolak ukur kemampuan dari perusahaan selama satu periode tertentu. Berdasarkan hasil perolehan laba dari periode tertentu tersebut, maka perusahaan terutama pihak manajemen dapat memberikan

sinyal bahwa kegiatan di dalam perusahaan berjalan baik sehingga dapat meyakinkan para investor untuk melakukan kegiatan kerja sama.

Dalam penelitian ini, teori yang digunakan adalah teori sinyal, teori yang dikemukakan oleh Spence (1973) dalam penelitian yang berjudul *Job Marketing Signalling* menjelaskan bahwa ada dua pihak dalam suatu kegiatan perusahaan yaitu pihak manajemen dan pihak investor, dimana pihak manajemen memberi sinyal kepada pihak investor yang sebagai penerima sinyal tersebut. Sinyal yang ditujukan pada penelitian tersebut adalah informasi yang sedang terjadi di dalam perusahaan yang kemudian akan diberitahu kepada pihak investor untuk mengambil keputusan. Berdasarkan penjelasan teori tersebut, dimana manajemen berperan sebagai pemberi sinyal informasi terhadap investor dan pemangku kepentingan lainnya. Salah satu informasi yang diberikan pihak manajemen ialah informasi laba yang dihasilkan oleh perusahaan yang kemudian akan diberikan kepada investor untuk dapat memberikan keputusan atau rencana ke depan, dimana hasil laba ini merupakan patokan utama perusahaan apakah berjalan dengan baik atau tidak, dan gambaran keadaan dari perusahaan hingga masa depan.

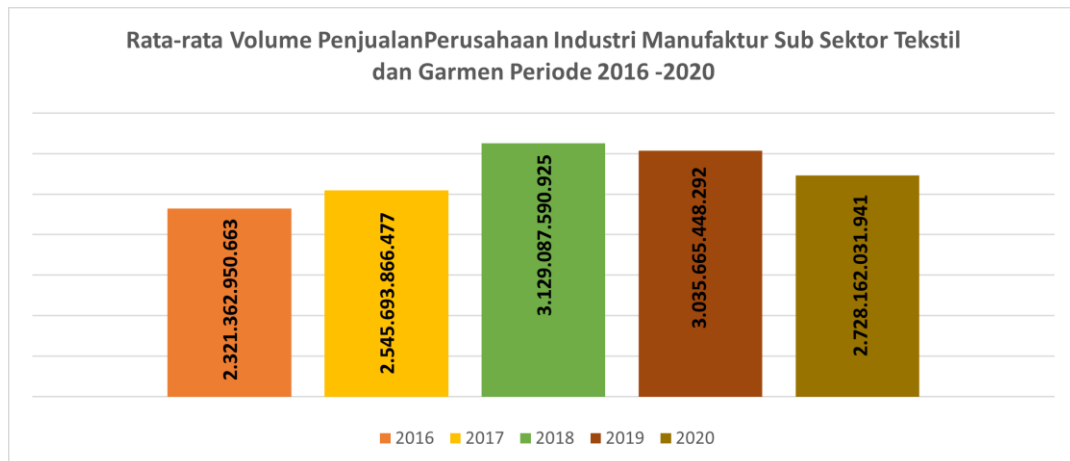
Selain dari informasi laba yang diserahkan sebagai informasi, pada perusahaan manufaktur juga harus memiliki bentuk perincian keuangan yang banyak dalam pelaporannya, beberapa informasi selain jumlah laba yang memberi tahu proses kegiatan yang dimiliki pada industri manufaktur yaitu laporan biaya produksi dan volume penjualan. Biaya produksi sendiri adalah biaya yang digunakan dalam pengelolaan bahan baku menjadi bahan jadi untuk nantinya dipasarkan, kemudian menurut Mulyadi (2018), kemudian biaya produksi tersebut menjadi gambaran bagi pihak manajemen dalam menentukan besaran harga jual dari produk yang nantinya harga tersebut berpengaruh pula pada perolehan laba perusahaan. Agar laba bersih yang diperoleh lebih maksimal, perusahaan juga harus mengoptimalkan volume penjualan yang harus dikeluarkan serta biaya lain yang mempengaruhi volume penjualan tersebut agar laba yang diperoleh juga optimal.

Faktor-faktor yang mempengaruhi laba suatu perusahaan ialah biaya produksi, volume penjualan dan pendapatan yang kemudian membuat perusahaan selalu memperhatikan jalannya biaya produksi maupun biaya operasional dengan mempertahankan tingkat harga jual dan volume penjualan agar selalu mendukung kelangsungan hidup perusahaan (Murni¹⁾, Patricia Dhiana P²⁾, 2018). Menurut Budiman et al. (2019) biaya produksi adalah biaya langsung dimana biaya ini berhubungan pada proses produksi atas bentuk produk yang dihasilkan perusahaan.

Volume penjualan adalah total dari kegiatan penjualan yang diperoleh dari komoditas yang diperdagangkan pada suatu masa tertentu (Arisandy, 2018). Dari pengertian tersebut volume penjualan merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan perusahaan agar laba yang ingin tercapai menjadi maksimal.

Berdasarkan uraian di atas objek yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia, hal ini digunakan agar perusahaan yang diuji sudah ditetapkan sebagai perusahaan yang khusus bergerak disektor tekstil dan garmen. Serta data yang digunakan berdasarkan data keuangan dari tahun 2016 sampai tahun 2020, dikarenakan peneliti menemukan pada periode tersebut banyak fenomena yang terjadi di beberapa perusahaan yang menunjukkan kondisi penurunan laba bersih namun berbanding terbalik pada bagian biaya produksi dan volume penjualan yang meningkat, kemudian pada saat kondisi laba bersih meningkat namun biaya produksi dan volume penjualan ikut meningkat.

Berdasarkan uraian di atas penulis menemukan fenomena yang terjadi pada objek penelitian yaitu perusahaan industri manufaktur sektor garmen dan tekstil periode 2016-2020 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai berikut:



Gambar 1. 2 Grafik Rata-rata Volume Penjualan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen Periode 2016-2020

Sumber : www.lembarsaham.com dan Data yang telah diolah (2022)

Berdasarkan gambar 1.2 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata volume penjualan per tahun untuk perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen mengalami fluktuasi dari periode 2016-2020. Penjelasan dari tabel di atas, jumlah volume penjualan di tahun 2016 sebesar 2.321.362 triliun, selalu naik di setiap tahunnya. Namun, di tahun 2019 volume penjualan pada industri tekstil dan garmen mengalami penurunan walaupun tidak terlalu jauh dari tahun 2018 dimana tahun tersebut juga jumlah volume penjualan terbesar, dikutip dari tirto.id (Iswara, 2021) tahun 2019 merupakan awal pandemi yang disebut virus *Covid-19* sejak pandemi terjadi sudah terdapat sebanyak 162 pabrik garmen kecil menengah, harus menutup sementara tempat produksi karena adanya pembatasan masa kerja karena pandemi, kemudian pada perusahaan yang menjadi objek penelitian ini terdapat 9 perusahaan yang mengalami kerugian yaitu PT. Argo Pantes Tbk (ARGO), PT. Panasia Indo Resources Tbk (HDTX), PT. Asia Pasific Investama Tbk (MYTX), PT. Asia Pacific Fibers Tbk (POLY), PT. Century Textile Industry Tbk (CNTX), PT. Eratex Djaja Tbk (ERTX), PT. Ever Shine Tex Tbk (ESTI), Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL), PT Ever Shine Textile Industry (SSTM). Salah satu perusahaan tekstil terbesar di Indonesia yaitu PT Sri Rejeki Isman Tbk terkena dampak dari pandemi tersebut dimana di triwulan I tahun 2019 jumlah pendapatan yang dapat diperoleh oleh perusahaan sebesar US\$ 316.84 juta, dengan laba bersih

sebesar US\$ 28.04 juta di triwulan I 2019. Namun, di tahun 2020 perusahaan PT. Sri Rejeki Isman Tbk dapat kembali bangkit yaitu pada triwulan I 2020 jumlah laba bersih yang diterima sebesar US\$ 28.22 juta.

Tahun	Laba Bersih
2016	(16.097.884)
2017	(10.283.786)
2018	121.313.780
2019	85.692.361
2020	51.811.783

Tabel 1. 1 Rata-rata Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen Periode 2016-2020

Sumber : www.lembarsaham.com dan Data yang telah diolah penulis (2022)

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata laba bersih perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen dari tahun 2016 hingga 2020 mengalami fluktuatif yaitu di tahun 2016 dan 2017 perusahaan-perusahaan tekstil dan garmen mengalami perolehan laba bersih yang sangat rendah dibandingkan tahun 2018 yang merupakan perolehan tertinggi sebesar Rp 121.313.780 namun di tahun berikutnya terus mengalami penurunan hingga di tahun 2020 laba bersih menjadi Rp 51.811.783. Hal ini juga dialami pada rata-rata volume penjualan yang juga mengalami penurunan. Dari tahun 2019 ke tahun 2020.

Menurut penjelasan di atas, dimana rata-rata volume penjualan yang dikeluarkan perusahaan, pengaruhnya terhadap laba bersih perusahaan sama. Dalam arti saat biaya produksi dan volume penjualan naik maka perolehan laba bersih juga ikut naik. Keadaan dari fenomena di atas sesuai dengan pendapat dari Alinda pada jurnal Ammy (2021), menyebutkan bahwa saat biaya produksi meningkat maka hal tersebut akan menyebabkan volume penjualan dan laba bersih perusahaan yang juga ikut meningkat dan sebaliknya pun begitu.

Seharusnya apabila perusahaan sudah melakukan penekanan terhadap biaya produksi, maka penjualan yang diperoleh meningkat dan laba bersih yang diperoleh juga mengalami peningkatan. Berdasarkan fenomena di atas berlawanan dengan teori yang mana apabila biaya produksi ditekan maka akan meningkatkan

penjualan dan juga meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan akan meningkat. Menurut penelitian terdahulu yaitu oleh Sembiring (2018) dan A. & I. M. Mulyana (2020) bahwa biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih, artinya biaya produksi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan terhadap laba bersih. Dan teori-teori tersebut berbeda dengan hasil penelitian menurut Nurwaliah et al. (2020) menyatakan bahwa pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih menghasilkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih, artinya apabila biaya produksi nilainya tinggi maka dapat menurunkan laba perusahaan. Sedangkan Fathony & Wulandari (2020) menyatakan bahwa biaya produksi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih.

Fenomena yang terjadi ditahun ini yang mana dipengaruhi oleh wabah virus *Covid-19* dimana menyebabkan industri tekstil terpaksa memangkas jumlah karyawan dikarenakan rugi yang sangat besar sebab banyaknya aturan pada pembatasan mobilisasi masyarakat serta tingkat penjualan yang merosot tajam yang juga menambah nilai kerugian perusahaan yang semakin besar. Menurut Ketua Umum Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API) Jemmy Kartiwa yang dikutip dari okezone.com menjelaskan tren perbaikan seketika berbalik ketika wabah virus *Covid-19* masuk dan berpengaruh hingga ada beberapa permintaan yang terpaksa harus dibatalkan akibat pandemi (Hartomo, 2020).

Berdasarkan fenomena dan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh biaya dan penjualan terhadap laba bersih di sub sektor tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, penelitian dituangkan ke dalam bentuk proposal yang berjudul **“Pengaruh Biaya Produksi dan Volume Penjualan terhadap Laba Bersih Perusahaan pada Perusahaan Tekstil dan Garmen Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020.”**

1.3 Perumusan Masalah

Setiap perusahaan selalu bertujuan untuk mencapai laba bersih yang optimal di setiap periode berjalan, dengan tolak ukur utama keberhasilan ialah laba bersih.

Agar perolehan laba bersih tersebut tercapai sesuai target, maka perusahaan harus memiliki bentuk perencanaan yang tepat bagi perusahaan dan juga prediksi kondisi perusahaan dimasa depan, kemudian perusahaan juga harus mengamati faktor apa saja yang perlu bagi keberlangsungan perusahaan agar laba yang dituju tercapai. Beberapa faktor yang mempengaruhi laba bersih adalah biaya produksi dan volume penjualan.

Dalam pelaksanaan kegiatan, perusahaan harus bisa menekan biaya produksi yang akan dikeluarkan dengan optimal karena hal tersebut akan berpengaruh pada laba yang akan diperoleh. Hal ini dikarenakan saat biaya produksi meningkat maka perolehan laba perusahaan akan berkurang. Selain biaya produksi yang diperhatikan, perusahaan juga harus memperhatikan volume penjualan yang harus dikeluarkan. Volume penjualan yang mencapai target tersebut juga dilihat oleh perusahaan karena hal tersebut akan mempengaruhi perolehan laba karena dengan adanya penjualan barang yang diproduksi akan memberi penghasilan bagi perusahaan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada perusahaan industri manufaktur sub sektor tekstil dan garmen tidak sesuai dengan teori para ahli, maka peneliti ingin lebih lanjut menguji pengaruh biaya produksi dan volume penjualan terhadap laba bersih dengan periode 2016-2020, dengan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa pertanyaan penelitian ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana biaya produksi, volume penjualan dan laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
2. Apakah biaya produksi dan volume penjualan berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih pada perusahaan industri manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
3. Apakah secara parsial ada pengaruh dari:
 - a. Apakah Biaya produksi berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?

- b. Apakah Volume penjualan berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, adapun tujuan dari penelitian ini untuk:

1. Untuk mengetahui biaya produksi, volume penjualan dan laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020
2. Untuk mengetahui hasil analisis dari pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih secara simultan pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen pada periode tahun 2016-2020
3. Untuk mengetahui hasil analisis secara parsial dari:
 - a. Biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
 - b. Volume penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan untuk pihak-pihak yang berkepentingan dan bagi peneliti selanjutnya, adapun manfaatnya dari segi aspek:

1.5.1 Aspek Teoritis

a. Bagi Akademik

Dari segi aspek akademik diharapkan penelitian ini menjadi sarana untuk menambah ilmu pengetahuan, gagasan informasi serta menjadi sumber referensi tambahan untuk pihak-pihak yang berkepentingan tentang pengaruh biaya produksi dan volume penjualan terhadap laba bersih.

b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan sumber referensi dan panduan bagi peneliti lain yang ingin mengangkat topik yang serupa dengan objek penelitian yang berbeda, sehingga menghasilkan bentuk penelitian yang lebih baik lagi serta dapat mengembangkan topik yang diteliti.

1.5.2 Aspek Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen agar mampu mencapai tujuan perusahaan untuk meningkatkan laba bersih perusahaannya.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan mampu memberi tambahan informasi maupun gambaran pertimbangan kepada investor mengenai laba bersih yang diperoleh perusahaan dalam mengambil keputusan berinvestasi.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Dalam sistematika penulisan tugas akhir terdiri atas lima bab yang saling berkaitan antar bab. Secara garis besar, sistematika penulisan adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab yang berisikan 6 sub bagian, yaitu gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian yang berhubungan dengan fenomena yang terjadi, perumusan masalah yang didasarkan latar belakang, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan landasan teori dari umum hingga khusus, keseluruhan bab ini berisi pengungkapan dengan jelas dan rinci mengenai teori-teori yang berhubungan dengan variabel independen yaitu keadilan, sistem perpajakan dan diskriminasi. Dalam bab ini juga terdapat uraian dari penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi dan dasar penelitian dan terdapat hipotesis penelitian yang ditarik berdasarkan pada teori-teori hasil penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Isi dari bab ini ialah penjelasan mengenai pendekatan, metode dan teknik yang digunakan dalam mengumpulkan dan menganalisis temuan yang bisa menjawab masalah penelitian. Uraian yang terdapat dalam bab ini ialah karakteristik penelitian, metode penelitian dan tahapan penelitian yang digunakan serta populasi dan sampel, pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas serta teknik analisis data dalam meneliti pengaruh biaya produksi dan volume penjualan terhadap laba bersih.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, berisikan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai variabel independen (volume penjualan dan biaya produksi) terhadap variabel dependen (laba bersih) secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian dan disajikan dalam sub judul tersendiri. Dalam bab ini terbagi atas dua bagian yaitu hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian. Setiap aspek pembahasan hendaknya dimulai dari hasil analisis data, kemudian diinterpretasikan dan selanjutnya diikuti oleh penarikan kesimpulan. Pembahasan sebaiknya dibandingkan dengan penelitian sebelumnya dan landasan teori yang relevan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran hasil penelitian pengaruh biaya produksi dan volume penjualan terhadap laba bersih, serta keseluruhan isi dari penelitian ini mulai dari hasil analisis data, pembahasannya, teknik yang digunakan serta saran-saran terkait dengan penelitian ini. Diharapkan saran-saran dapat berguna untuk pihak mana pun yang berkepentingan terhadap penelitian yang telah diteliti ini.